



Pengaruh Penggunaan Metode *Audio-Lingual* terhadap Kemampuan Menyimak pada Siswa

Raden Talitha Aulia Az-Zahrah[♦]

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract: The purpose of this research is to determine about the effect of using audiolingual method towards listening ability in students of Junior High School 222 Jakarta. This research is a quantitative research type using onegroup pretest-posttest design with 32 students as sample. The results of the study obtained an average of pretest score of 64.5, while for the average of posttest score of 81.43. Based on this study, $t_{count} = 5.2521$ with significance level (α) = 0.05 obtained $t_{table} = 2.03951$ then $t_{count} > t_{table}$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is an effect of using audiolingual method towards listening ability in students of Junior High School 222 Jakarta.

Key Words: audiolingual method; listening ability; quantitative research

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan *onegroup pretest-posttest design* dengan jumlah sampel sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,5, sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,43. Berdasarkan penelitian ini diperoleh $t_{hitung} = 5,2521$ dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 didapatkan $t_{tabel} = 2,03951$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta. Dengan demikian, metode *audiolingual* ini merupakan salah satu cara atau pendekatan yang memiliki pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran menyimak sehingga dapat membantu siswa mengolah, menerima dan mengembangkan bahan ajar atau materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci: metode *audiolingual*, kemampuan menyimak, penelitian kuantitatif

[♦]**Corresponding author:** Raden Talitha Aulia Az-Zahrah. Universitas Indraprasta PGRI. Perum. Amethyst Residence 2, RT.004, RW.09, Mekarsari, Cimanggis, Depok 16452
Email: radentalitha23@gmail.com

INTRODUCTION

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam interaksi sosial, melalui bahasa kita dapat mengomunikasikan pikiran kita kepada orang lain. Richards Platt dan Weber (dalam Wiratno & Santosa, 2014) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang terjadi melalui suara atau ungkapan tulis yang terstruktur, seperti morfem, kata, dan kalimat. Oleh karena itu, bahasa pun menjadi penting untuk diajarkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis.

Pada saat ini, bahasa sebagai alat komunikasi, salah satunya adalah bahasa Inggris menjadi penting bagi setiap orang mulai dari usia muda hingga dewasa. Hal ini dapat terlihat dalam dunia pendidikan di Indonesia, di mana bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam mempelajari suatu bahasa, terdapat beberapa kemampuan berbahasa yang meliputi empat kemampuan dasar yaitu *listening* (menyimak), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara), dan *writing* (menulis) sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (dalam Handayani, 2013).

Dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan kemampuan menyimak (*listening*) yang baik untuk dapat memahami isi atau pesan yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahpahaman saat berkomunikasi. Menurut Tarigan (dalam Hijriyah, 2016) kemampuan menyimak (*listening*) adalah proses mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Oleh sebab itu, seorang siswa harus mampu menyimak dan mampu memahami pesan yang disampaikan oleh guru, maupun pendapat teman sekelas ketika sedang berdiskusi atau melakukan kegiatan tanya-jawab dengan baik.

Namun, sejumlah besar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta ternyata belum bisa beradaptasi dan memahami bahasa Inggris sepenuhnya, salah satunya pada kemampuan menyimak. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta yang masih dibawah rata-rata nilai KKM yang berlaku di sekolah yaitu 76. Hal serupa juga didukung oleh pendapat Syah (dalam Putri & Wijayanti, 2014) bahwa ada berbagai faktor yang dapat menghambat kemampuan menyimak siswa meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis seperti sikap siswa, bakat, minat, serta motivasi belajar siswa. Selain itu, menurut Underwood (dalam Putri & Wijayanti, 2014) beberapa kesulitan yang dapat menghambat kemampuan menyimak siswa, yakni keterbatasan kosa kata yang membuat siswa tidak dapat memahami isi teks yang diperdengarkan dan kurangnya konsentrasi mereka. Hal ini pun menjadi tanggung jawab dari setiap institusi sekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi hal tersebut. Maka, dalam hal ini diperlukan metode yang dapat membantu untuk mengasah kemampuan menyimak siswa, salah satunya adalah metode *audiolingual* agar proses pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 222 Jakarta. Penulis hanya membatasi metode pembelajaran yang digunakan untuk mengasah kemampuan menyimak (*listening*) dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan pelajar siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 222 Jakarta.

Method

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen (*experiment*) dengan melakukan (*oral test*) *pre-test* dan *post-test*. Menurut Sugiyono (2013:72), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut beberapa bentuk desain eksperimen dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Peneliti mengambil *pre-experimental design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Peneliti menggunakan metode eksperimen ini untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta. Hal ini didukung oleh pendapat Adri, (2020) bahwa *pre-test* merupakan alat evaluasi tentang bahan yang akan diajarkan pada saat itu kepada siswa. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran. Sedangkan, Nana (dalam Murniati, 2012) menyatakan bahwa *post-test* adalah tes yang diberikan setelah proses pengajaran berakhir untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel yang diamati. Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak mereka.

Participants

Dalam penelitian ini, sebanyak 32 siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta menjadi responden. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa metode *audiolingual* yang dilakukan dengan memberikan latihan serta memperdengarkan *audio* kepada siswa.

Sampling Procedures

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Adapun, sampel yang digunakan adalah siswa yang diberikan perlakuan metode *audiolingual* dalam pembelajaran.

Materials and Apparatus

Menurut Richard (dalam Fauziah, 2020) bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa internasional dalam komunikasi antarnegara dan digunakan di seluruh dunia, baik untuk kegiatan bisnis, pariwisata, atau bahkan sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang bertujuan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu membaca (*reading*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan menyimak (*listening*) secara fungsional dan proporsional serta dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan mampu untuk bersaing di tingkat global khususnya di negara-negara asia tenggara (Saepudin, 2014).

Tarigan (dalam Hijriyah, 2016) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan. Kemampuan menyimak (*listening*) adalah kemampuan untuk memahami makna suatu kalimat yang diungkapkan secara lisan. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan menyimak sangat dibutuhkan. Kemampuan menyimak (*listening*) merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kelancaran dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemampuan menyimak (*listening*) dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman atas informasi yang diberikan oleh pemberi informasi, baik itu guru maupun siswa lainnya. Kemampuan menyimak juga dapat memberikan manfaat sebagaimana yang diungkapkan oleh Setiawan (dalam Riska, 2020) yaitu:

- 1) Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan.
- 2) Meningkatkan penguasaan kosakata. Seseorang yang sering menyimak akan menambah penguasaan kosakata yang dimiliki menjadi lebih bervariasi.
- 3) Memperluas wawasan, serta meningkatkan penghayatan hidup.
- 4) Menggugah kreativitas dan semangat untuk menciptakan tulisan-tulisan yang kreatif.

Metode *audiolingual* adalah metode yang mengutamakan pengulangan. Dalam metode ini pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif (Yani, 2016). Dengan kata lain, metode *audiolingual* juga merupakan pendekatan yang berfokus pada refleksi yang diberikan oleh siswa, seperti mereproduksi suatu kata, latihan penggantian, dan latihan perubahan (Fauziah, 2020).

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis berupa *dictation* oleh guru dan *listening* dengan menggunakan *audio* untuk mengukur kemampuan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan berupa metode *audiolingual* dan setelah diberikan perlakuan tersebut.

Procedures

Peneliti menggunakan tes objektif berupa tes tertulis dan *listening* sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak pada siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara atau aturan tertentu yang telah ditetapkan (Wulan, 2007). Tes tersebut dilakukan dengan memberikan latihan serta memperdengarkan *audio* kepada siswa.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian kemampuan menyimak menurut Lund (dalam Brilianti, 2021) sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian

<i>Aspect of Language</i>	<i>Score</i>				
<i>Doing</i>	5	4	3	2	1
<i>Duplicating</i>	5	4	3	2	1
<i>Transferring</i>	5	4	3	2	1
<i>Answering</i>	5	4	3	2	1

Data Analysis

Setelah melakukan tes tertulis berupa *dictation* oleh guru dan tes *listening* dengan menggunakan *audio*, kemudian data-data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan menyimak siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata/ mean, modus, median, dan simpangan baku disertai dengan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis pada hasil tes *listening* siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta sebelum dikenakan perlakuan berupa metode *audiolingual* (*pre-test*) dan setelah dikenakan perlakuan tersebut (*post-test*).

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan analisis data dari hasil tes tertulis dan tes *listening* penggunaan metode audiolingual terhadap kemampuan menyimak pada 32 siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta diperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* dengan perincian nilai siswa sebagai berikut:

1. Nilai *pre-test* kemampuan menyimak siswa kelas VIII D sebelum menggunakan metode *audiolingual*.

Tabel 2. Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menyimak Siswa

Responden	Nilai Pre-Test
1	30
2	30
3	40
4	40
5	40
6	45
7	50
8	50
9	55
10	55
11	55
12	55
13	60
14	60
15	60
16	60
17	60
18	65
19	65
20	65
21	70
22	70
23	70
24	75

25	75
26	75
27	80
28	85
29	85
30	85
31	90
32	90

Data di atas, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi nilai tes awal (*pre-test*) kemampuan menyimak siswa sebelum menggunakan metode *audiolingual* sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*

No.	Interval Kelas	fi	xi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1.	30-39	2	34,5	69	1190,25	2380,5
2.	40-49	4	44,5	178	1980,25	7921
3.	50-59	6	54,5	327	2970,25	17821,5
4.	60-69	8	64,5	516	4160,25	33282
5.	70-79	6	74,5	447	5550,25	33301,5
6.	80-89	4	84,5	338	7140,25	28561
7.	90-99	2	94,5	189	8930,25	17860,5
JUMLAH		32	451,5	2064	31921,75	141128

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka diperoleh perhitungan *mean*, median, modus, varians, dan simpangan baku sebagai berikut.

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2064}{32}$$

$$\bar{x} = 64,5$$

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 59,5 + 10 \left(\frac{\frac{1}{2}32 - 12}{8} \right)$$

$$Me = 59,5 + 5$$

$$Me = 64,5$$

c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 59,5 + 10 \frac{2}{2+2}$$

$$Mo = 59,5 + 5$$

$$Mo = 64,5$$

d. Simpangan baku (standar deviasi) dan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{32(141128) - (2064)^2}{32(32-1)}$$

$$S^2 = \frac{4516096 - 4260096}{992}$$

$$S^2 = \frac{256000}{992}$$

$$S = \sqrt{258,06} = 16,06$$

2. Nilai *post-test* kemampuan menyimak siswa kelas VIII D setelah menggunakan metode *audiolingual*.

Tabel 4. Nilai *Post-Test* Kemampuan Menyimak Siswa

Responden	Nilai
1	60
2	60
3	60
4	60
5	65
6	70
7	70
8	75
9	75
10	80
11	80
12	80
13	80
14	80
15	85
16	85
17	85
18	85

19	85
20	85
21	85
22	85
23	85
24	85
25	90
26	90
27	90
28	95
29	95
30	95
31	95
32	95

Data di atas, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh tabel distribusi frekuensi nilai tes akhir (*post-test*) kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan metode *audiolingual* sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test*

No.	Interval Kelas	fi	xi	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1.	60-65	5	62,5	312,5	3906,25	19531,25
2.	66-71	2	68,5	137	4692,25	9384,5
3.	72-77	2	74,5	149	5550,25	11100,5
4.	78-83	5	80,5	402,5	6480,25	32401,25
5.	84-89	10	86,5	865	7482,25	74822,5
6.	90-95	8	92,5	740	8556,25	68450
JUMLAH		32	465	2606	36667,5	215690

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka diperoleh perhitungan *mean*, median, modus, varians, dan simpangan baku sebagai berikut.

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum fiXi}{fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2606}{32}$$

$$\bar{x} = 81,43$$

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Me = 83,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}32 - 14}{10} \right)$$

$$Me = 83,5 + 1,2$$

$$Me = 84,7$$

c. Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 83,5 + 6 \frac{5}{5+2}$$

$$Mo = 83,5 + 4,28$$

$$Mo = 87,78$$

d. Simpangan baku (standar deviasi) dan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{32(215690) - (2606)^2}{32(32-1)}$$

$$S^2 = \frac{6902080 - 6791236}{992}$$

$$S^2 = \frac{110844}{992}$$

$$S = \sqrt{111,73} = 10,57$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 64,5 dengan median dan modus sebesar 64,5 serta nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 30. Adapun nilai *post-test* kemampuan menyimak siswa kelas VIII D setelah menggunakan metode *audiolingual* tergolong baik, karena diperoleh rata-rata sebesar 81,43 dengan median sebesar 84,7 dan modus sebesar 87,78 serta nilai tertinggi 95 dan nilai terendah sebesar 60. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, salah satunya metode *audiolingual* dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

3. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukanlah uji normalitas dengan menggunakan nilai kritis

uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika nilai $L_o < L_{tabel}$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada hasil *pre-test* siswa kelas VIII D, diketahui mean adalah 64,5 dan Standar Deviasi sebesar 16,06, sehingga diperoleh nilai $L_o = 0,1415$ kemudian dibandingkan dengan nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,1542$ sehingga $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,1415 < 0,1542$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_o diterima dan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Sedangkan hasil analisis deskriptif pada hasil *post-test* siswa kelas VIII D, diketahui mean adalah 81,43 dan Standar Deviasi sebesar 10,57, sehingga diperoleh nilai $L_o = 0,1207$ kemudian dibandingkan dengan nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$ diperoleh nilai $L_{tabel} = 0,1542$ sehingga $L_o < L_{tabel}$, yaitu $0,1207 < 0,1542$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_o dan data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk L_{hitung} dan L_{tabel} , maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas

No.	Jenis	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	32	0,1415	0,1542	Normal
2	Post-Test	32	0,1207	0,1542	Normal

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menyimak siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta, yang kemudian dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus “uji-t”. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{n(n-1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,75}{\sqrt{\frac{12700}{992}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{18,75}{3,57}$$

$$t_{hitung} = 5,2521$$

Dari data di atas diperoleh $t_{hitung} = 5,2521$ kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi t dengan taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1) = 32$. Sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,03951$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_o ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak pada siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta.

CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif, uji normalitas serta pengujian persyaratan hipotesis penelitian, maka penulis menyampaikan bahwa nilai *pre-test* kemampuan

menyimak siswa kelas VIII D sebelum menggunakan metode *audiolingual* tidak mencapai nilai KKM yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta yaitu 76.

Namun, terdapat perbedaan antara nilai tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kemampuan menyimak siswa kelas VIII D Sekolah Menengah Pertama Negeri 222 Jakarta setelah menggunakan *metode audiolingual*. Hal ini dibuktikan dari hasil “uji-t” pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($5,2521 > 2,03951$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima sehingga secara signifikan terdapat pengaruh penggunaan metode *audiolingual* terhadap kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode *audiolingual* membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimak bahasa Inggris karena memiliki beberapa macam platform, seperti media *podcast*, lagu, dan *video* menjadikan metode ini lebih bervariasi. Selain itu, penggunaan metode *audiolingual* memudahkan siswa memahami materi yang diberikan melalui suara atau *audio* yang berulang-ulang, pelafalan kata yang jelas mampu merangsang konsentrasi dan kemampuan menyimak siswa.

Dengan demikian, metode *audiolingual* ini merupakan salah satu cara atau pendekatan yang memiliki pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran menyimak sehingga dapat membantu siswa mengolah, menerima dan mengembangkan bahan ajar atau materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

References

- Adri, R. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Menara Ilmu*, Volume XIV (1): Halaman 81.
- Brilianti, D. (2021). *Penerapan Metode Voice Over (Vo) Pada Pembelajaran Listening Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring*. Politeknik Harapan Bersama.
- Handayani, R. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Audio Lingual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Sekolah Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung Press.
- Murniati, S. (2012). *Pelaksanaan Post-Test Dalam Pembelajaran Bidang Studi Ips Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mandirancan Kabupaten Kuningan*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Putri, S dan Wijayanti, N. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Volume 1 (1): Halaman 157.
- Riska. (2020). *Pengaruh Keterampilan Menyimak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN 1 Balangnipa*. IAI Muhammadiyah Sinjai, Sulawesi Selatan.
- Saepudin. (2014). *English Learning and Teaching Methodology*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Wiratno, T dan Riyadi Santosa. (2014). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta : Universitas Terbuka Press.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA*. Volume 1(1): Halaman 3.
- Yani, D. (2016). *Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa*. *Lingua Didaktika Journal: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Volume 1(10): Halaman 9-17.